

---

## **Analisis Media Loose Part Untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini**

Siti Maryam Hadiyanti<sup>1</sup>, Elan<sup>2</sup>, Taopik Rahman<sup>3</sup>

1 Program Studi PGPAUD Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Daerah Tasikmalaya

2 Program Studi PGPAUD Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Daerah Tasikmalaya

3 Program Studi PGPAUD Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Daerah Tasikmalaya

[maryamhadiyanti@upi.edu](mailto:maryamhadiyanti@upi.edu) , [elanmpd@upi.edu](mailto:elanmpd@upi.edu) , [opik@upi.edu](mailto:opik@upi.edu)

### **Abstract**

This article discusses loose part media learning that needs to be developed to become a media teaching material that can be used by early childhood. This loose part media can develop various aspects, especially in the fine motor aspect. Loose part media is one of the media that can be arranged, assembled, combined, moved and others according to the wishes and needs of children. This study aims to determine the learning of loose part media to improve children's fine motor skills. Descriptive method to qualitative method. The data collection technique used is through observation and interviews. The results of this study indicate that the use of loose part media in classroom learning is optimal already to improve the fine motor skills of early childhood, because this loose part learning media is a fun medium so that children do not get bored easily and can create their own creations. In conclusion, with their media-based learning loose this part will increase creativity and fine motor skills of children in the activities of learning in class. Media loose part also because the ingredients easily found in the neighborhood children, then child will learn to appreciate, recycle the materials that exist in around.

**Keywords:** Loose Part Media , Fine Motor, Early Childhood

### **Abstrak**

Artikel ini membahas mengenai pembelajaran media loose part yang perlu dikembangkan untuk menjadi suatu media bahan ajar yang dapat digunakan oleh anak usia dini. Media loose part ini dapat mengembangkan berbagai aspek, terutama dalam aspek motorik halus. Media loose part merupakan salah satu media yang dapat disusun, di rangkai, digabungkan, dipindahkan dan yang lainnya sesuai dengan keinginan dan kebutuhan anak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pembelajaran media loose part untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak. Metode penelitian yang bisa memfasilitasi untuk melakukan analisis ini adalah metode deskriptif untuk metode kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah melalui observasi dan wawancara. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan media loose part dalam pembelajaran di kelas sudah optimal untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia dini, karena media pembelajaran loose part ini merupakan media yang menyenangkan sehingga anak tidak mudah bosan serta dapat menciptakan sebuah karya hasil dirinya. Kesimpulannya, dengan adanya pembelajaran berbasis media loose part ini akan meningkatkan kreativitas serta motorik halus anak dalam aktifitas pembelajaran di kelas. Media loose part juga karena bahan-bahannya mudah ditemukan di lingkungan sekitar anak, maka anak akan belajar untuk menghargai, mendaur ulang bahan-bahan yang ada di sekelilingnya.

**Kata kunci:** Media Loose Part, Motorik Halus, Anak Usia Dini

---

### **History**

*Received 2021-07-19, Revised 2021-10-28, Accepted 2021-11-03*

---

Penelitian ini berawal dari persepsi bahwa setiap anak itu mempunyai bakat dan kemampuan yang berbeda-beda dengan satu sama lainnya, sehingga kebutuhannya pun tentu akan berbeda pula.

Mengingat pentingnya hal tersebut, maka untuk mengembangkan potensi yang dimiliki anak yang sesuai dengan bakat dan kemampuannya itu harus didukung oleh lingkungan yang kondusif dan menyenangkan bagi anak. Salah satu pendukung untuk berkembangnya potensi yang dimiliki anak ini adalah dengan pendidikan. Dengan adanya pendidikan, diharapkan memungkinkan anak mendapatkan pertumbuhan dan perkembangan yang terbaik sesuai dengan tahap perkembangannya. Oleh karena itu, sebagai orang tua ataupun pendidik harus bisa memfasilitasi untuk memberikan stimulus-stimulus yang akan meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan anak menjadi optimal.

Menurut Antara (2019:19) mengemukakan bahwa anak usia dini merupakan masa emas, disebut masa emas dikarenakan pertumbuhan dan perkembangan pada saat ini akan cepat terdidik dapatkan pendidikan. Untuk itu perlu diselenggarakan pendidikan anak usia dini berupa stimulasi yang diberikan oleh lingkungan terdekat supaya mengoptimalkan tumbuh kembang anak. PAUD didefinisikan sebagai tingkatan pemahaman awal yaitu konseling anak mulai dari lahir sampai usia dengan enam tahun, dan membantu anak tumbuh dan berkembang dengan memberikan stimulasi

Studi ini, memfokuskan terhadap kemajuan keterampilan motorik halus anak. Menurut Achroni (2012:16) mengemukakan bahwa keterampilan yang berkaitan bersama keahlian fisik yang mengikutsertakan otot-otot kecil juga penyesuaian mata-tangan, sebagaimana memotong, menilap, melukis, dan memulas. Dengan keterampilan motorik halus yang berkembang, anak dapat menulis dengan baik disamping keterampilan lainnya. Perkembangan motorik perlu dikembangkan dalam kehidupan sehari-hari, supaya tingkat pencapaian anak melalui keterampilan motorik halus dapat berkembang optimal.

Berdasarkan pengamatan yang dilaksanakan peneliti pada bulan Juli Tahun 2021 di TK Nuruul Muttaqin 02 masih ada beberapa permasalahan tidak ada kaitannya dengan kemampuan motorik halus anak yang maksimal. Hal ini dikarenakan kegiatan pembelajaran untuk meningkatkan motorik halus jarang menggunakan media, dan lebih banyak menggunakan LKS anak yang didasarkan pada usaha anak pemotongan yang diberikan. Dengan diberikannya media pembelajaran berbasis media loose part ini akan melatih perkembangan motorik halus anak, karena media ini akan melatih kreativitas anak dalam meningkatkan potensi yang dimilikinya. Tetapi, karena kurangnya pemahaman guru dan kurang dikembangkannya media ini terhadap pemanfaatan loose part menjadikan keterampilan motorik halus anak menjadi terhambat dan belum optimal. Dengan hal itu, kurangnya penggunaan alat ini dalam proses pembelajaran juga oleh gurunya kurang maksimal dikarenakan guru kurang terampil dalam mengasah perkembangan motorik halus anak. Diharapkan dengan adanya proses pembelajaran melalui media loose part memperoleh memaksimalkan kemajuan motorik halus peserta didik.

Disini disampaikan bahwa yang termasuk kedalam studi ini ialah media loose part. Yang dimaksud dengan media loose parts adalah media bahan ajar yang mudah ditemukan, mudah didapat

bahan-bahannya, media yang menarik untuk meningkatkan kemampuan anak dalam berkreasi dan imajinasi anak. Selain itu yang dapat dipengaruhi menjadi akibat adalah kemampuan motorik halus. Yang dimaksud dengan perkembangan motorik halus yaitu suatu gerakan mata-tangan yang tepat dan cermat yang dapat melibatkan otak, saraf dan otot-otot yang terkoordinasi.

## **METODE**

Studi ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Adapun Siyoto & Sodik (2015:11) mengemukakan bahwa penelitian deskriptif ialah penelitian yang berkaitan dengan suatu kajian dari suatu fenomena yang lebih detail atau perbedaannya dari fenomena lain. Sejalan dengan pendapat diatas, Sugiyono (2012:29) berpendapat bahwa metode deskriptif merupakan suatu metode yang biasa digunakan untuk sebuah penelitian dalam proses memberikan gambaran serta menganalisis dari hasil meneliti, hanya saja tidak dapat dipergunakan sebagai menarik kesimpulan secara mendalam dan meyeluruh. Tujuan dalam penelitian ini adalah peneliti akan melihat sebuah gambaran suatu fenomena-fenomena yang terjadi mengenai perkembangan motorik halus anak melalui media loose part.

Menurut Sukmadinata (2017:60) bahwa penelitian kualitatif merupakan jenis studi ini bertujuan bagi menceritakan serta menelaah fenomena, aktivitas sosial, sikap, keyakinan, juga dugaan pribadi atau kumpulan. Cara studi kualitatif yakni cara menekankan mengikuti pemahaman masalah yang mendalam daripada generalisasi masalah penelitian. Cara studi ini, lebih bersedia mengimplementasi cara mengkaji yang bermakna, yakni menelaah urusan persoalan masalah, sebab itu metode penelitian kualitatif meyakini keistimewaan urusan satu dengan yang lain.

Jadi dapat disimpulkan bahwa penelitian deskriptif kualitatif adalah metode yang dibuat untuk mengetahui sebuah uraian yang sistematis dan akurat tentang fakta, karakteristik, dan hubungan antara fenomena yang akan dipelajari secara tepat. Disini akan mendapatkan suatu gambaran mengenai perkembangan motorik halus anak melalui media loose part.

Dalam teknik pengambilan keterangan (data), penyelidik menggunakan cara pengamatan (observasi) serta tanya jawab (wawancara). Subjek dari studi tersebut ialah anak-anak yang berada dalam Taman Kanak-kanak Nuruul Muttaqin 02. Dalam penelitiannya, peneliti melakukan observasi secara terjun langsung ke lapangan untuk mengamati objek yang akan di teliti selama pembelajaran berlangsung. Selain itu, peneliti juga melakukan wawancara terhadap guru kelas yang bersangkutan. Selama kegiatan penelitian berlangsung, peneliti mengajukan beberapa pertanyaan kepada guru kelas mengenai perkembangan motorik halus anak dan mengenai media pembelajaran yang ada disekolah.

Analisis data dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif yang datanya dapat diperoleh melalui penelitian yang telah dilaksanakan di TK Nuruul Muttaqin 02 pada bulan Juli 2021. Untuk langkahnya dalam menganalisis, peneliti mengumpulkan data serta informasi-informasi yang sesuai dengan kebutuhan peneliti mengenai kemampuan motorik halus anak dan media yang digunakan guru

ketika dalam proses pembelajaran di kelas melalui wawancara dan terjun langsung ke lapangan.

Dalam pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah dengan melakukan wawancara tidak terstruktur, hanya berisi garis besar apa yang akan ditanyakan kepada Guru kelas yang ada di TK Nuruul Muttaqin 02. Selama melakukan wawancara, alat bantu yang bisa digunakan untuk mewawancarai adalah menggunakan alat perekam untuk memperoleh suatu data secara lengkap dan rinci, selain itu buku catatan peneliti. Berikut merupakan pertanyaan yang diajukan untuk ditanyakan saat wawancara berlangsung.

Tabel 1  
Pertanyaan Wawancara

<i>Pertanyaan</i>
Bagaimana perkembangan media loose part untuk meningkatkan keterampilan motorik khususnya pada motorik halus di TK Nuruul Muttaqin 02 selama kegiatan pembelajaran berlangsung?
Apa saja yang menjadi faktor penghambat dalam kegiatan pembelajaran untuk perkembangan motorik halus pada anak?
Bagaimana tingkat pencapaian anak terhadap media loose part selama kegiatan pembelajaran berlangsung?

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang dilaksanakan di TK Nuruul Muttaqin 02, peneliti telah melakukan observasi ke lapangan dan melakukan wawancara terhadap salah satu guru kelas. Tanya jawab bersama wali kelas menyimpulkan hingga penggunaan media memanfaatkan pada proses pengkajian perkembangan motorik halus hanya menggunakan media kolase dan mozaik, sehingga tidak digunakan media yang menarik dan menantang dalam proses pembelajaran. Sehingga anak-anak di kelas merasa bosan dan bosan, karena medianya seperti itu. Sehingga membuat perkembangan motorik halus anak tidak mencapai kondisi terbaiknya. Setelah itu, guru mencoba untuk melakukan proses pembelajaran menggunakan media loose part. Selama pembelajaran, anak enjoy dengan kreasinya sendiri sehingga ketika diberikan media tersebut, perkembangan motorik halus sudah optimal. Metode yang digunakan oleh guru hanya berupa memberikan contoh gambar dan memberikan intruksi untuk bisa diikuti oleh anak, namun anak-anak terkadang tidak fokus dengan intruksi yang diberikan oleh gurunya.

Berdasarkan hasil kesimpulan wawancara bersama guru tersebut, media yang memfasilitasi perkembangan motorik halus hanya menggunakan media pembelajaran berbasis kolase dan

mozaik. Dan metode yang digunakan hanya memberikan contoh gambar dan intruksi untuk diikuti oleh anak.

Berdasarkan hasil di atas, bahwa media loose part merupakan salah satu media yang efektif untuk mengembangkan berbagai aspek, terutama dalam keterampilan motorik halus anak, selain itu karena bahan-bahannya yang alami sehingga aman untuk digunakan anak. Oleh sebab itu, media loose part menjadi solusi para pendidik untuk meningkatkan perkembangan anak melalui keterampilan motorik halus. Dunia anak adalah dunia permainan, dalam kehidupan anak sebagian besar waktunya dihabiskan untuk kegiatan permainan. Anak-anak dapat menggunakan kegiatan permainan untuk menjelajahi dunia mereka, menumbuhkan kemampuan mereka untuk menghadapi dunianya memupuk kreativitas anak-anak. Berdasarkan Wiyani, Ardy dan Baswari (2012:93) melalui permainan, kanak-kanak menyimpan daya selama menangkap ide dengan tidak mendesak. Secara umum, aktivitas bermain sering dikaitkan dengan aktivitas yang dilakukan anak secara spontan.

Dari pengetian diatas dapat disimpulkan bahwa dunia anak merupakan dunia bermain, dengan bermain anak akan memiliki potensi yang dimilikinya untuk bisa di kembangkan karena anak memiliki dunia yang menyenangkan. Ketika anak sudah mulai bosan dalam proses pembelajaran di kelas, maka guru harus bisa menyiapkan media pembelajaran yang kreatif dan inovatif agar keterampilan yang dimiliki anak dapat berkembang secara optimal.

Dari penelitian ini yang menjadi sumber masalahnya adalah keterampilan motorik halus anak melalui media loose part yang sebelumnya belum berkembang secara optimal, maka peneliti mengambil kesimpulan bahwa media yang digunakan di TK Nuruul Muttaqiin 02 hanya menggunakan media kolase dan mozaik. Dengan media tersebut ketertarikan anak menjadi berkurang, sehingga menimbulkan permasalahan dalam perkembangan keterampilan motorik halus anak. Karena dunia anak adalah dunia bermain yang menyenangkan, maka jika medianya hanya itu-itu saja anak akan merasakan bosan dan akan, menimbulkan rasa ketidak tertarikannya ketika dalam proses pembelajan di kelas.

### ***Pendidikan Anak Usia Dini***

Dalam Mulyasa (2012:43-44) mengungkapkan bahwa pendidikan usia dini merupakan landasan utama dalam aspek tumbuh dan kembang pada kepribadian seorang anak, yaitu dimulai dengan adanya segi pada karakteristik fisik-motorik, kognitif, bahasa, seni, sosial-emosional, spiritual, disiplin, dan kemandirian. PAUD merupakan tempat dalam menemukan serta dalam pengembangan sebuah potensi untuk perkembangan yang optimal. Pendidikan diharapkan mampu memungkinkan anak-anak untuk dapat berkembang dan sejalan terutama dalam tahapan-tahapan perkembangannya. Jadi dapat disimpulkan bahwa pendidikan yang diberikan untuk anak PAUD menjadi sangatlah terpenting, sehingga dianggap esensial bagi guru dan para orangtua dalam memberikan didikan kepada seorang anak-anak.

Sesuai dengan Permendikbud Nomor. 137 Tahun 2014 Pasal 1 mengenai Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini, PAUD merupakan suatu kegiatan penyuluhan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia 6 (enam) tahun, dan memberikan program pendidikan untuk membantu kesehatan fisik dan mental Pertumbuhan dan perkembangan spiritual untuk mempersiapkan anak-anak untuk pendidikan lebih lanjut (Permendikbud, 2014). Perubahan ini akan terjadi kedalam 6 (enam) aspek perkembangan, terutama dalam aspek pengembangan fisik-motorik, seperti adanya gerakan otot-otot kasar serta otot halus, yang nantinya disebut sebagai perkembangan motorik kasar dan motorik halus.

Sujiono (2013:7) mengemukakan bahwa PAUD dalam hakikatnya mencakup segala cara-cara dalam melaksanakan kegiatan yang dilaksanakan dengan pendidik (guru) serta orangtua adanya usaha mengasuh dan mendidik mereka dengan menciptakan suasana pendidikan yang dapat menciptakan aura dan kesenangan anak di lingkungannya dimana mereka menemukan eksperimen dengan memberi kesempatan mereka untuk bisa mempelajari dan memahami pengalaman belajar dari lingkungannya, melalui pengamatan, peniruan, dan eksperimen, yang berlangsung berkali-kali hal ini akan melibatkan seluruh potensi dan intelektual yang dimiliki anak.

### ***Media Loose Part***

Siskawati dan Herawati (2021:44) mengemukakan bahwa loose parts merupakan benda yang mudah ditemukan di lingkungan sekitar kita, seperti ranting, kerang, plastik bekas kemasan, botol plastik, kardus bekas, logam, kain dan lain-lain. Bahan-bahan tersebut dapat diperoleh guru dan orang tua dari mana pun tanpa mengeluarkan biaya. Adapun Nurfadilah, Nurmulina dan Amalia (2020:227) media loosepart ini merupakan bahan yang dapat dengan mudah dipindah-pindahkan, dihubungkan, disesain kembali, dipisahkan, serta dirakit berbagai banyak cara. Bahan media ini juga akan menimbulkan berbagai kemungkinan kreatif yang baru di kegiatan belajar serta merangsang kreativitas anak. Dalam penggunaannya, gunakan bagian-bagian yang lepas dalam media pembelajaran, yaitu menjadikan alat kegiatan belajar dalam keuntungan tak ada habisnya di pendidikan kanak-kanak.

Media loose parts merupakan sebuah media yang dapat dirancang kembali, disatukan dan dipisahkan yang sesuai dengan perkembangan anak dengan berbagai cara, ketika disediakan bahan-bahan loose parts anak akan menempelkannya pada kertas sehingga nantinya akan menjadi sebuah hasil karya yang menarik dan kreatif.

Sedangkan berdasarkan Puspita (2019:19-20) mengemukakan bahwa media yang berasal dari looseparts itu merupakan suatu alat/benda dan bahan sebagai bentuk dari aktivitas permainan, serta memiliki karakter. Media looseparts sebagai alat dan bahan dalam aktivitas permainan anak, memiliki karakteristik sebagai berikut:

### 1) Menarik

Loose part itu seperti halnya magnet bagi anak karena bagi anak hal tersebut memiliki rasa keingin tahu dan ketertarikan satu sama lainnya. Benda, seperti batu, balok kayu, bunga pinus, daun kering dan bahan-bahan alam yang lainnya yang mudah ditemukan di lingkungan sekitar akan membuat anak menjadi tertantang sehingga anak akan berkresiasi dengan kemauan dirinya sendiri.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa media loose parts yang menarik ini akan menumbuhkan rasa keingin tahu anak terhadap media yang baru ia coba, sehingga disini akan meningkatkan rasa keingin tahunya terhadap sesuatu yang menarik baginya. Selain itu, karena mudah ditemukan maka anak akan menghargai bahan lingkungan mereka.

### 2) Membuka

Merupakan bagian yang longgar terutama memungkinkan aktivitas/kegiatan anak yang tidak dibatasi. Media ini lebih dari sekadar mainan. Mengapa demikian? Karena tidak adanya suatu intruksi khusus tentang penggunaan media ini. Hasil penggunaan bagian media ini tidak tunggal, melainkan bervariasi tergantung dengan kreatifitas dan imajinasi anak yang berbeda. Biasanya, bahan dielektrik bagian media ini dapat dibuat dari serpihan kayu, dan dapat dibuat jadi rumah, kereta api, mobil mainan, dll. Menurut Yus dan Sari (2020:159) mengemukakan bahwa ketika anak merancang dan membangun dengan balok atau menyatukan jalur kereta api, mereka bertindak sebagai insinyur. Ketika anak-anak membangun benteng dari salju, bantal, atau kardus, mereka sedang memecahkan masalah struktural.

Disini anak dapat menuangkan ide dan gagasannya dalam berbagai bentuk karya, mereka bebas untuk menunjukkan kemampuannya dengan cara dirinya sendiri.

### 3) Dapat bergerak/di pindah-pindahkan

Imamah dan Muqowim (2020:273) berpendapat bahwa Media ini sangat merupakan media bagian yang lepas, anak-anak dapat dengan mudah berpindah dari satu tempat ke tempat lain. Misalnya, sepotong kayu dapat dipindahkan ke sisi lain halaman untuk membuat jembatan, atau dipindahkan ke tempat lain untuk membuat tangga. Sehingga anak dengan mudahnya akan memindahkan media tersebut dari tempat semula ke tempat yang lainnya dengan kemauan diri sendiri.

Adapun Puspita (2019:20) mengungkapkan bahwa manfaat dan makna (Value) Loose Parts dalam Proses Pembelajaran dan Perkembangan Anak Loose parts sudah pasti akan lebih dipilih dan disukai oleh anak karena menawarkan kesempatan untuk dimanipulasi sesuai keinginan anak. Apabila anak bermain dengan alat permainan yang jadi (toys), atau peralatan yang ada di taman bermain (playground), mereka akan merasa lebih cepat lelah, jenuh dan kehabisan ide permainan. Apabila anak sudah menguasai fungsi suatu permainan yang ada di taman bermain, misalnya menekan tombol

untuk membuat gambar, menaiki tangga, maka mereka akan segera merasa bosan, dan harus mencari kegiatan main yang lainnya, karena tantangannya sudah tidak ada lagi. Dalam arti lain, ketertarikan terhadap sebuah alat main, tergantung dari banyaknya pilihan cara memainkannya. Berbeda dengan ketika anak bermain dengan menggunakan loose parts, yang menawarkan pilihan main tanpa batas, dan mendorong anak untuk “mencipta” sesuai dengan ide, pikiran, gagasan atau imajinasinya



*Gambar 1. Bahan-bahan Media Loose Parts*

Berdasarkan gambar 1 menggambarkan bahan-bahan untuk pembuatan kegiatan media loose part di TK Nuruul Muttaqin 02 yang terdiri dari kancing baju, wood slice, kerang putih, kerang slice, dan bunga pinus. Penggunaan bahan-bahan media loose part tersebut dapat diperoleh dari lingkungan sekitar anak karena mudah ditemukan, mudah didapat dan tersedia secara bebas dimanapun. Dengan adanya media loose part dalam proses pembelajaran menjadikan anak aktif, kreatif, dan menantang mereka untuk melakukan kegiatan pembelajaran karena diberikannya kebebasan untuk bisa mengikuti aktivitas yang ia inginkan. Mereka juga dapat memanfaatkan barang-barang lainnya yang tidak terpakai disekitaran mereka untuk membuat suatu karya sesuai dengan imajinasi dan kreatifitas anak.

Selanjutnya, peneliti menggunakan teknik observasi untuk memudahkan mengamati anak dalam proses pembelajaran di rumah guru secara langsung. Ada beberapa aspek yang diamati oleh peneliti yaitu antusias dan minat anak terhadap media pembelajaran berbasis loose part.



*Gambar 2. Kegiatan Anak Menggunakan Bahan Loose Part*

Berdasarkan gambar 2 menggambarkan bahwa pada kegiatan anak menggunakan bahan-bahan media loose part, peneliti mengunjungi rumah guru yang dijadikan sebagai pengganti aktifitas pembelajaran disekolah. Hal ini dikarenakan di TK Nuruul Muttaqin 02 dibatasi adanya proses pembelajaran di lingkungan sekolah akibat pandemi. Dengan diberikannya media loose part ini, dapat

dilihat anak akan berimajinasi dan bermain dari bahan tersebut yang telah diperolehnya. Kemudian guru bertanya mengenai ide untuk mewujudkan sebuah karya yang akan dibuat oleh anak, dan melihat proses anak dalam pembuatan karya yang dibuatnya. Intinya, pertanyaan-pertanyaan yang dilontarkan oleh guru tersebut dilakukan secara spontan agar bisa merangsang anak untuk kreatif dalam menjawab pertanyaan dari guru. Setelah mengamati secara langsung, masih ada sebagian anak yang mampu menggunakan bahan-bahan loose part serta masih ada juga anak yang belum berkembang secara optimal dikarenakan masih perlu diberikan arahan ataupun diberikan bantuan oleh guru.

Kesimpulannya bahwa kegiatan yang berbasis media loose part ini menjadi sebuah solusi yang tepat serta efektif untuk meningkatkan berbagai aspek perkembangan anak. Selain itu, akan melatih anak dalam meningkatkan kemampuan motorik halus terutama dalam meningkatkannya koordinasi gerakan mata-tangan. Dengan adanya media loose part ini maka akan membuat anak menjadi senang dalam melakukan aktifitas yang mengasah mereka untuk berkreasi sesuai dengan imajinasinya. Kita juga secara tidak langsung mengenalkan kepada anak untuk menghargai barang bekas yang bisa digunakan, serta mengajak mereka juga untuk bisa melestarikan lingkungan sekitar dengan cara memanfaatkan suatu barang bekas yang masih layak untuk digunakan.

### ***Keterampilan Motorik Halus***

Yang menjadi sumber potensi perkembangan anak usia dini adalah perkembangan motorik, serta media loose part merupakan suatu media bahan ajar yang kegunaannya dalam pembelajaran yang tidak pernah ada habisnya untuk anak. Melalui kegiatan yang menggunakan bahan ajar berbasis loose part ini dapat meningkatkan motorik halus anak sebagai alat untuk membantu mengembangkan keingintahuan anak, kreativitas dan jiwa eksplorasi anak. Dengan diberikannya media berbahan loose parts di TK Nuruul Muttaqin 02 ini, akan berkembangnya motorik yang memicu bekerjanya otak, saraf, dan otot-otot kecil yang lainnya tanpa adanya paksaan, karena prinsipnya belajar anak adalah bermain sembari belajar yang tidak boleh di rubah prinsipnya. Dengan keterampilan motorik halus, penggunaan media loose parts ini akan melatih otot-otot halus, menunjuk, dan memegang dengan jari-jemari. Sehingga keterampilan motorik anak menjadi terasah, karena media loose part tersebut menggunakan bahan alam yang memiliki manfaat yaitu mendorong anak untuk menggunakan koordinasi gerakan mata dan tangan untuk menghasilkan sebuah karya. Oleh sebab itu, media loose part sangat perlu diterapkan untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak.

Berdasarkan Suryana (2016:53) menunjukkan bahwa motorik halus adalah gerakan yang menggunakan otot kecil atau bagian tubuh dipengaruhi oleh kesempatan belajar dan berlatih, seperti kemampuan untuk memindahkan benda dari tangan, menggambar, menyusun balok, memotong dan menulis. Sejalan dengan pendapat di atas, Primayana (2020:93-94) mengungkapkan bahwa keterampilan motorik adalah latihan yang melibatkan bagian tubuh terutama saram melatih gerakan oto kecil pada anak, misalnya dengan cara menggerakkan jari jemari serta gerakan pergelangan tangan

yang dilakukan dengan benar. Oleh sebab itu, latihan ini memerlukan banyak usaha, tetapi membutuhkan koordinasi antara mata-tangan yang cepat, cermat, dan benar. Gerakan presisi yang lebih baik memungkinkan anak-anak menjadi kreatif. Disimpulkan bahwa motorik halus adalah gerakan akan membutuhkan koordinasi gerakan otot kecil seperti gerakan mata-tangan. Dengan adanya koordinasi tangan dan mata akan menunjang aktifitas anak dalam kehidupan sehari-hari.

Primayana (2020:94) mengemukakan bahwa keterampilan motorik halus anak kebanyakan membutuhkan waktu yang tahan lama. Hal ini adalah proses bagi anak-anak sebagai halnya tahap jangkauan. Oleh karena itu, identifikasi kegiatan yang dapat mempercepat perkembangan motorik laus untuk anak PAUD. Keterampilan motorik alus yang anak miliki itu pasti setiap tahapannya itu berbeda karena memiliki ciri khas tertentu, baik yang pesat maupun yang lambat bertanggung masing-masing kedewasaan kanak-kanak. Ada beberapa yang mempengaruhi terjadinya ketertinggalan kemajuan motorik halus terhadap anak, yaitu pertama ketidakmampuan memahami area tempat tinggal semenjak kecil, serta cerminan mendidik orang tua terkesan over protektif, serta kurangnya sapaan yang memberikan pembelajaran dan stimulus. Dan yang kedua, tak menyerahkan keleluasaan bagi anak-anak dalam melakukan aktivitasnya seorang diri yang akhirnya anak-anak biasa dengan kenyataan bahwa mereka selalu ingin orang membantu untuk memenuhi kebutuhannya. Jadi kesimpulannya, media loose part sangat mendukung bagi perkembangan motorik halus anak di TK Nuruul Muttaqin 02.

## **KESIMPULAN**

Bagian Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat diperoleh kesimpulan bahwa media pembelajaran berbasis media loose part yang dilaksanakan di TK Nuruul Muttaqin 02 ini untuk proses pembelajaran dalam mengembangkan perkembangan motorik halus anak sudah berkembang secara optimal. Hal ini dikarenakan, anak tertarik dengan media loose part yang menyenangkan. Selain itu, karena bahan yang akan digunakan dalam pembuatan media loosepart mudah ditemukan disekeliling anak-anak sehingga memudahkan mereka untuk bisa menghargai benda-benda yang ada di sekitar. Dengan adanya pembelajaran berbasis media loose part ini di harapkan dapat meningkatkan perkembangan motorik halus anak. Untuk itu, pendidik sebaiknya harus lebih kreatif dalam proses pembelajaran terutama dalam penggunaan media pembelajaran berbasis media loose part.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Achroni, K. (2012). *Mengoptimalkan Tumbuh Kembang Anak Melalui Permainan Tradisional*. Jakarta: Yogyakarta Javalitera.
- Mulyasa, H. E. (2012). *Manajemen PAUD*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Siyoto, S. & Sodik, A. M. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media
- Sujiono, N. Y. (2013). *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT INDEX
- Sukmadinata, S, N. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya

- Wiyani., Ardy, N. & Barnawi. (2012). *Formad PAUD: Konsep, Karakter, dan Implementasi Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Yus, A. & Sari, W. W. (2020). *Pembelajaran di Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana
- Artikel dalam Jurnal:
- Antara, P. A. (2019). Implementasi Pengembangan Karakter Anak Usia Dini dengan Pendekatan Holistik. *Jurnal Ilmiah VISI PGTK PAUD dan Dikmas*, 14(1), 17-26.
- Imamah, Z., & Muqowim. M. (2020). Pengembangan kreativitas dan berpikir kritis pada anak usia dini melalui metode pembelajaran berbasis STEAM and loose part. *Yinyang: Jurnal Studi Islam Gender Dan Anak*, 15(2), 263-278.
- Nurfadilah., Nurmalina. & Amalia. R. (2020). Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Kolase Dengan Bahan Loose Part Pada Anak Usia 4-6 Tahun di Bangkinang Kota. *Journal of Teacher Education*, 2(1), 224-230.
- Primayana, H. K. (2020). Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Berbantuan Media Kolase Pada Anak Usia Dini. *Purwadinata: Jurnal Agama dan Budaya*, 4(1), 91-100.
- Puspita, A. W. (2019). Penggunaan Loose Parts Dalam Pembelajaran Dengan Muatan STEM. *Journal of Pendidikan Non Formal*, 21(2), 17-30. doi: JPNF\_EDISI\_2\_201920200511-119735-omw811-with-cover-page-v2.pdf (d1wqtxts1xzle7.cloudfront.net)
- Siskawati & Heerawati. (2021). Efektivitas Media Loose Parts di PAUD Kelompok A Pada Masa Belajar Dari Rumah. *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 15(1), 41-47.

**Dokumen Resmi:**

- Pusat Pemendikbud No. 137 Tahun 2013 Pasal 1 mengenai Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini. Jakarta: Kemendikbud